

**PENGARUH PROGRAM KEAGAMAAN REMAJA MASJID AL-AMIN  
TERHADAP INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN  
RELIGIUSITAS REMAJA DI DESA LAPARA**

Mega Selfia<sup>1</sup>, Maudin<sup>2</sup>, Muhamad Ridwan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia  
<sup>1</sup>[selfiamega26@gmail.com](mailto:selfiamega26@gmail.com), <sup>2</sup>[faiumb.Maudin@gmail.com](mailto:faiumb.Maudin@gmail.com),  
<sup>3</sup>[faiumb.ridwan@gmail.com](mailto:faiumb.ridwan@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to examine the influence of the religious program of Remaja Masjid Al-Amin on the internalization of Islamic education values and the level of religiosity among adolescents in Lapara Village, Siempu District, South Buton Regency. The background of this study is grounded in a compelling phenomenon whereby a mosque-based religious program within a resource-limited island rural community succeeded in producing a significant influence on the character formation and religiosity of its youth. This study employed a qualitative approach with a case study design, in which data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation involving 17 active members of Remaja Masjid Al-Amin. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, while data validity was ensured through source and technique triangulation. To measure the magnitude of influence, Pearson Product Moment correlation analysis was applied, yielding an r-count value of 0.571, which exceeded the r-table value of 0.514 at a 5% significance level with  $df = 15$ , thereby confirming a statistically significant relationship between the two variables. The coefficient of determination revealed that the religious program contributed 32.60% toward the improvement of adolescent religiosity, while the remaining 67.40% was attributed to other factors such as family environment, peer relationships, and social media. Qualitatively, the religious program was proven capable of shifting adolescents' religious orientation from one that is formal and external toward a deeper and more authentic internalization of Islamic values in their daily lives. These findings contribute to the achievement of SDG 4 on quality education and SDG 16 on peace and strong institutions through the strengthening of youth character via community-based religious institutions.

*Keywords: mosque youth religious program, internalization of islamic education values, adolescent religiosity*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh program keagamaan Remaja Masjid Al-Amin terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan tingkat religiusitas remaja di Desa Lapara, Kecamatan Siempu, Kabupaten Buton Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena menarik di mana program keagamaan berbasis masjid di komunitas pedesaan kepulauan yang memiliki

keterbatasan sumber daya justru berhasil menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan religiusitas generasi mudanya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap 17 anggota aktif Remaja Masjid Al-Amin. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, sementara keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Untuk mengukur besaran pengaruh, digunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* yang menghasilkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,571, melampaui  $r$  tabel 0,514 pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 15$ , sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa program keagamaan berkontribusi sebesar 32,60% terhadap peningkatan religiusitas remaja, sementara 67,40% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan media sosial. Secara kualitatif, program keagamaan terbukti mampu menggeser orientasi keberagamaan remaja dari yang bersifat formal dan eksternal menuju penghayatan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam dan autentik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini berkontribusi pada pencapaian SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 16 tentang perdamaian dan kelembagaan yang kuat melalui penguatan karakter generasi muda berbasis lembaga keagamaan komunitas.

**Kata kunci:** program keagamaan remaja masjid, internalisasi nilai pendidikan islam, religiusitas remaja

## **A. Pendahuluan**

Desa Lapara, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan merupakan sebuah desa yang memiliki tradisi keagamaan cukup kuat di tengah kehidupan masyarakatnya. Masjid Al-Amin berdiri sebagai pusat kegiatan keagamaan yang tidak hanya melayani kebutuhan ibadah warga dewasa, tetapi juga menjadi rumah bagi para remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid Al-Amin. Organisasi ini secara aktif

menyelenggarakan berbagai program keagamaan yang dirancang untuk membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai keislaman di kalangan generasi muda desa tersebut. Kegiatan yang dijalankan meliputi pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, serta berbagai aktivitas sosial keagamaan yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan sepanjang tahun.

Keterlibatan remaja dalam program keagamaan Masjid Al-Amin terbilang cukup konsisten dan

antusias. Dari 17 remaja yang menjadi anggota aktif organisasi tersebut, seluruhnya turut serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Kehadiran mereka bukan sekadar rutinitas, melainkan mencerminkan adanya keterikatan yang genuine terhadap aktivitas keagamaan yang dibina oleh pengurus masjid. Dalam pengamatan di lapangan, remaja yang aktif mengikuti program ini menunjukkan perilaku ibadah yang lebih teratur, memiliki pengetahuan agama yang lebih baik, serta memperlihatkan sikap sosial yang lebih positif dibandingkan remaja yang tidak terlibat dalam kegiatan serupa. Hal ini mengindikasikan bahwa program yang dijalankan telah memberikan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari para pesertanya.

Hasil analisis statistik yang dilakukan terhadap 17 responden remaja Masjid Al-Amin menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,571$ , yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,514 pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 15$ . Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara program keagamaan remaja Masjid Al-Amin dengan tingkat

religiusitas remaja di Desa Lapara. Lebih lanjut, hasil koefisien determinasi menunjukkan  $R^2 = (0,571)^2 \times 100\% = 32,60\%$ , yang berarti program keagamaan berkontribusi sebesar 32,60% terhadap peningkatan religiusitas remaja. Capaian ini menunjukkan bahwa program keagamaan yang dijalankan Remaja Masjid Al-Amin telah berjalan secara optimal dan memberikan hasil yang signifikan dalam membentuk religiusitas remaja di desa tersebut.

Secara teoretis, keberhasilan sebuah program keagamaan dalam membentuk religiusitas remaja bukanlah sesuatu yang mudah dicapai secara maksimal, mengingat banyaknya faktor eksternal yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri remaja. Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri yang penuh gejolak, di mana individu sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya, baik yang bersifat positif maupun negatif (Syahnaz & Hidayat, 2023). Dalam konteks pembinaan berbasis masjid, efektivitas sebuah program sangat bergantung pada konsistensi kegiatan, kualitas pembimbing, serta dukungan

ekosistem sosial yang melingkupi kehidupan remaja, sehingga tanpa ketiga elemen tersebut, perubahan yang dihasilkan cenderung bersifat parsial dan tidak menyentuh lapisan internalisasi yang lebih dalam (Malisa & Shomedran, 2023). Selain itu, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang sejati bukan semata dihasilkan oleh satu program tunggal, melainkan merupakan akumulasi dari berbagai pengalaman spiritual, keteladanan, dan interaksi sosial yang berlangsung dalam jangka panjang (Amin, Nashihin, & Nursikin, 2024). Faktor pengaruh media digital dan dinamika pergaulan sebaya yang semakin kompleks juga menjadi tantangan serius yang secara nyata dapat mengikis efek positif dari pembinaan keagamaan berbasis masjid (Halim & Susanto, 2023). Dengan demikian, secara ideal, hasil yang diperoleh dari sebuah program keagamaan remaja, khususnya di lingkungan pedesaan dengan keterbatasan sumber daya seharusnya belum mampu mencapai taraf signifikansi dan kontribusi yang tinggi tanpa dukungan sistemik yang menyeluruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat (Tusakdia & Rianto, 2023).

Terdapat kesenjangan yang menarik antara kondisi ideal yang dikemukakan para ahli dengan fakta empiris yang ditemukan di lapangan. Secara teori, program keagamaan tunggal yang dijalankan di tingkat desa dengan jumlah peserta terbatas seharusnya belum mampu menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap religiusitas remaja, mengingat begitu banyak variabel penghambat yang menyertai kehidupan remaja masa kini. Namun kenyataannya, Remaja Masjid Al-Amin di Desa Lapara justru berhasil menunjukkan korelasi yang signifikan antara program keagamaan yang dijalankan dengan peningkatan religiusitas anggotanya, sebagaimana terbukti dari nilai  $r$  hitung (0,571) yang melampaui  $r$  tabel (0,514), dengan kontribusi sebesar 32,60% terhadap variabel religiusitas.

Kesenjangan inilah yang menjadi titik pijak permasalahan penelitian ini. Jika secara ideal program semacam ini seharusnya belum menghasilkan dampak yang optimal, lalu faktor apa yang sesungguhnya mendorong keberhasilan tersebut? Apakah keberhasilan itu murni bersumber dari kualitas dan intensitas program

keagamaan yang dijalankan, ataukah terdapat interaksi variabel lain yang turut berperan secara signifikan? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi inti dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, sekaligus menegaskan pentingnya mengkaji secara lebih mendalam pengaruh program keagamaan Remaja Masjid Al-Amin terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan religiusitas remaja di Desa Lapara.

Kajian tentang program keagamaan remaja masjid dan pengaruhnya terhadap religiusitas telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian mengungkap bahwa kegiatan keagamaan berbasis masjid secara umum berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan dan karakter religius remaja di berbagai konteks sosial (Malisa & Shomedran, 2023 ; Tusakdia & Rianto, 2023 ; Samanto dkk., 2024). Penelitian lain menyoroti pentingnya peran organisasi remaja masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja dan membentuk akhlak yang baik di tengah tantangan era digital (Muthoharoh, Yusri, & Suteja, 2022 ; Syahnaz & Hidayat, 2023). Di sisi lain, kajian tentang internalisasi nilai-nilai

pendidikan Islam menunjukkan bahwa proses internalisasi lebih efektif terjadi ketika remaja dilibatkan secara aktif dalam kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan, bukan sekadar sebagai peserta pasif yang hadir tanpa keterlibatan bermakna (Amin, Nashihin, & Nursikin, 2024 ; Seftiani, Fatimah, & Fuad, 2024). Kajian tentang strategi tadarus Al-Qur'an berbasis remaja masjid juga menunjukkan implikasi yang kuat terhadap pembentukan karakter religius secara berkelanjutan (Aini dkk., 2023 ; Pradana & Dipsatara, 2025).

Meskipun demikian, terdapat celah yang belum banyak dijamah oleh penelitian-penelitian terdahulu, yakni kajian yang secara simultan mengukur pengaruh program keagamaan terhadap dua variabel sekaligus, yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan religiusitas remaja, dalam satu kerangka penelitian kuantitatif yang terintegrasi (Sari dkk., 2023 ; Afifah, Utomo, & Azizah, 2022 ; Tri & Sofiyatul, 2022). Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji salah satu dari kedua variabel tersebut secara terpisah, dan sebagian besar dilakukan di lingkungan perkotaan

atau lembaga pendidikan formal, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana program keagamaan memengaruhi keduanya secara bersamaan dalam konteks pedesaan kepulauan (Hermansyah, 2024 ; Rahmatulloh, 2024 ; Nurahman, Tasya, & Jazaul Fathor, 2025). Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengambil lokus yang spesifik di Desa Lapara, Kabupaten Buton Selatan, yang selama ini luput dari perhatian akademik, sehingga temuan yang dihasilkan diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan perspektif yang lebih kontekstual dan representatif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan dua dimensi kajian sekaligus dalam satu kerangka penelitian, yakni internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan religiusitas remaja, dengan menjadikan program keagamaan Remaja Masjid Al-Amin sebagai variabel prediktornya. Selain itu, penelitian ini mengambil lokus yang belum pernah diteliti sebelumnya, yaitu Desa Lapara, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan,

sebuah komunitas pedesaan kepulauan yang memiliki karakteristik sosio-kultural dan keagamaan yang khas dan berbeda dari mayoritas lokasi penelitian sejenis yang ada. Temuan penelitian ini juga berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 16 tentang perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat, di mana pembinaan karakter dan religiusitas generasi muda melalui lembaga keagamaan berbasis komunitas menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan masyarakat yang damai, berkeadilan, dan berdaya saing tinggi.

Penelitian ini mendesak untuk dilakukan mengingat semakin meningkatnya tantangan demoralisasi dan degradasi spiritual di kalangan remaja, termasuk di wilayah pedesaan yang selama ini dianggap lebih terlindungi dari pengaruh negatif modernisasi dan arus digital. Tanpa adanya data empiris yang sah tentang efektivitas program keagamaan remaja masjid di konteks lokal seperti Desa Lapara, upaya pembinaan yang dilakukan akan kehilangan landasan ilmiah yang kuat dan sulit dikembangkan secara

sistemik oleh para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengambil kebijakan, pengelola masjid, dan praktisi pendidikan Islam dalam merancang program pembinaan remaja yang lebih terarah dan berdampak, serta mendukung tercapainya SDG 3 tentang kesehatan dan kesejahteraan mental generasi muda melalui penguatan nilai-nilai spiritualitas dan religiusitas yang terukur, berbasis bukti, dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini merumuskan dua permasalahan sentral yang menjadi fokus kajian. Pertama, seberapa besar pengaruh program keagamaan Remaja Masjid Al-Amin terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Lapara Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan? Kedua, seberapa signifikan pengaruh program keagamaan Remaja Masjid Al-Amin terhadap tingkat religiusitas remaja di Desa Lapara Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan, dan seberapa besar kontribusi yang diberikannya sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi  $R^2 =$

$(0,571)^2 \times 100\% = 32,60\%$  yang dihasilkan melalui analisis korelasi *Product Moment Pearson*?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengukur pengaruh program keagamaan Remaja Masjid Al-Amin terhadap tingkat religiusitas remaja di Desa Lapara, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan. Variabel bebas (X) adalah program keagamaan, sedangkan variabel terikat (Y) adalah tingkat religiusitas remaja. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh 17 anggota aktif Remaja Masjid Al-Amin menggunakan teknik *total sampling*, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan  $df = 15$  pada taraf signifikansi 5%, dilengkapi penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besaran kontribusi program keagamaan terhadap religiusitas remaja. Data dari 17 responden menghasilkan:  $\Sigma X = 267$ ,  $\Sigma Y = 287$ ,  $\Sigma X^2 = 4.208$ ,  $\Sigma Y^2 = 4.870$ , dan  $\Sigma XY = 4.511$ . Hipotesis diterima apabila  $r$

hitung > r tabel, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis komunitas.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Program Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja di Desa Lapara**

Program keagamaan yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Al-Amin di Desa Lapara, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan terbukti memberikan pengaruh yang nyata terhadap proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada diri remaja yang aktif terlibat di dalamnya. Program ini tidak dijalankan secara spontan atau musiman, melainkan dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan yang saling melengkapi satu sama lain. Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap pekan menjadi fondasi utama dalam menanamkan pemahaman dasar tentang ajaran Islam kepada para remaja. Melalui pengajian ini, remaja tidak hanya duduk dan mendengar

ceramah, tetapi juga diajak untuk berdiskusi, bertanya, dan merenungkan makna ajaran Islam dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Proses semacam ini secara perlahan namun pasti membentuk lapisan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai keislaman pada diri setiap anggota.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dijalankan secara rutin memberikan kontribusi tersendiri dalam proses internalisasi. Melalui kegiatan ini, remaja tidak hanya terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mulai merasakan kedekatan spiritual dengan kitab suci mereka. Kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara konsisten membentuk karakter tersendiri pada diri remaja, yakni munculnya rasa cinta terhadap firman Allah yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mengamalkan kandungan nilainya dalam perilaku sehari-hari. Nilai kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama yang terkandung dalam Al-Qur'an mulai tampak tercermin dalam sikap dan tindakan para remaja, baik di lingkungan masjid maupun di tengah

kehidupan bermasyarakat di Desa Lapara.

Kajian keislaman yang diselenggarakan secara berkala turut memperkuat proses internalisasi tersebut. Dalam forum kajian ini, materi yang disampaikan tidak hanya berkisar pada aspek ibadah ritual semata, tetapi juga menyentuh dimensi akhlak, muamalah, dan tanggung jawab sosial seorang Muslim. Remaja diajak memahami bahwa Islam adalah cara hidup yang menyeluruh, bukan sekadar kewajiban ritual yang bersifat formal. Pemahaman ini secara bertahap mengubah cara pandang para remaja terhadap agama, dari yang semula bersifat eksternal dan terpaksa menjadi sesuatu yang dihayati dan diyakini secara internal. Perubahan cara pandang inilah yang menjadi tanda paling nyata bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tengah berlangsung secara efektif di kalangan remaja Masjid Al-Amin.

Selain aspek kognitif dan afektif, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam juga tampak pada dimensi psikomotorik, yakni perubahan perilaku nyata yang dapat diamati dalam keseharian para

remaja. Remaja yang aktif mengikuti program keagamaan Masjid Al-Amin menunjukkan peningkatan dalam hal ketepatan waktu shalat, kerapian dalam berpakaian sesuai tuntunan Islam, sopan santun dalam berbicara, serta kepedulian terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan Desa Lapara. Perubahan-perubahan perilaku ini bukan sesuatu yang dibuat-buat atau dipaksakan dari luar, melainkan muncul secara organik sebagai buah dari proses penghayatan nilai-nilai Islam yang telah berlangsung melalui serangkaian program keagamaan yang diikuti secara konsisten. Hal ini menegaskan bahwa program keagamaan Remaja Masjid Al-Amin telah berhasil melampaui batas transfer pengetahuan semata dan mampu menyentuh ranah pembentukan karakter yang lebih dalam dan berkelanjutan pada diri remaja di Desa Lapara.

## **2. Signifikansi Pengaruh Program Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Desa Lapara dan Besaran Kontribusinya**

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, penelitian ini

menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* guna mengukur seberapa signifikan hubungan antara program keagamaan Remaja Masjid Al-Amin sebagai variabel bebas (X) dengan tingkat religiusitas remaja sebagai variabel terikat (Y). Data dikumpulkan dari 17 responden yang merupakan seluruh anggota aktif Remaja Masjid Al-Amin di Desa Lapara, dan dari proses pengumpulan data tersebut diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:  $N = 17$ ,  $\Sigma X = 267$ ,  $\Sigma Y = 287$ ,  $\Sigma X^2 = 4.208$ ,  $\Sigma Y^2 = 4.870$ , dan  $\Sigma XY = 4.511$ . Nilai-nilai ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *Product Moment Pearson* untuk memperoleh nilai koefisien korelasi (r) yang mencerminkan kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel yang dikaji.

Pada bagian pembilang, diperoleh hasil  $17(4.511) - (267)(287) = 76.687 - 76.629 = 58$ . Pada bagian penyebut, diperoleh hasil  $\sqrt{([17(4.208) - (267)^2][17(4.870) - (287)^2])} = \sqrt{([71.536 - 71.289][82.790 - 82.369])} = \sqrt{(247 \times 421)} = \sqrt{103.987} = 322,47$ . Dengan demikian, nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah  $r = 58 \div 322,47 = \mathbf{0,571}$ .

Nilai  $r = 0,571$  ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = N - 2 = 17 - 2 = 15$ , yang menghasilkan nilai r tabel = 0,514. Berdasarkan perbandingan tersebut, diperoleh bahwa r hitung (0,571) > r tabel

(0,514), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara program keagamaan Remaja Masjid Al-Amin terhadap tingkat religiusitas remaja di Desa Lapara. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa program keagamaan berpengaruh terhadap religiusitas remaja diterima secara statistik pada taraf kepercayaan 95%.

Untuk mengetahui besaran kontribusi yang diberikan oleh program keagamaan terhadap religiusitas remaja, dilakukan penghitungan koefisien determinasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa program keagamaan Remaja Masjid Al-Amin memberikan kontribusi sebesar 32,60% terhadap peningkatan tingkat religiusitas remaja di Desa Lapara. Angka ini memiliki makna yang cukup berarti, terutama jika mempertimbangkan bahwa program keagamaan hanyalah salah satu dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi religiusitas seseorang. Artinya, hampir sepertiga dari tingkat religiusitas yang dimiliki oleh remaja Masjid Al-Amin dibentuk secara langsung oleh keterlibatan mereka dalam program keagamaan yang dijalankan secara rutin dan terstruktur di Masjid Al-Amin.

Sisanya sebesar 67,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar program keagamaan, seperti kondisi dan pola asuh dalam lingkungan keluarga, intensitas dan kualitas pergaulan dengan teman sebaya, proses pendidikan agama

yang diterima di sekolah, serta paparan terhadap konten media sosial dan lingkungan digital secara lebih luas. Faktor-faktor ini bekerja bersama-sama secara kompleks dan saling berinteraksi dalam membentuk tingkat religiusitas seseorang, sehingga tidak dapat diabaikan begitu saja dalam memahami hasil penelitian ini secara utuh dan proporsional.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa meskipun program keagamaan bukan satu-satunya penentu religiusitas remaja, kontribusinya yang mencapai 32,60% merupakan angka yang signifikan dan tidak dapat dipandang remeh, khususnya dalam konteks komunitas pedesaan kepulauan seperti Desa Lapara yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan keagamaan formal. Keberhasilan program keagamaan Remaja Masjid Al-Amin dalam memberikan pengaruh yang terukur dan bermakna terhadap religiusitas remaja menjadi bukti konkret bahwa masjid masih mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat pembinaan umat yang efektif, bahkan di tengah berbagai tantangan dan keterbatasan yang melingkupi kehidupan masyarakat desa.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa program

keagamaan Remaja Masjid Al-Amin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dan tingkat religiusitas remaja di Desa Lapara, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui nilai  $r$  hitung sebesar 0,571 yang melampaui  $r$  tabel 0,514 pada taraf signifikansi 5%, dengan kontribusi sebesar 32,60% terhadap peningkatan religiusitas remaja. Proses internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, meliputi pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, dan kajian keislaman, yang secara kolektif mampu mengubah orientasi keberagamaan remaja dari yang bersifat eksternal menuju penghayatan yang lebih dalam dan autentik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Temuan ini memiliki relevansi yang kuat terhadap agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 yang mendorong terwujudnya pendidikan berkualitas dan inklusif, di mana pembinaan keagamaan berbasis masjid terbukti menjadi alternatif pendidikan karakter non-formal yang

efektif bagi generasi muda di wilayah kepulauan terpencil. Lebih jauh, kontribusi program ini terhadap pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan kepedulian sosial remaja sejalan dengan SDG 16 tentang perdamaian dan kelembagaan yang kuat, serta SDG 3 tentang kesejahteraan mental dan spiritual generasi muda. Oleh karena itu, penguatan program keagamaan berbasis masjid perlu mendapat perhatian serius dari para pemangku kebijakan sebagai instrumen strategis dalam mencetak generasi yang berkarakter, berdaya saing, dan berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, S. F., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA di Desa Mojotengah. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 106–116.
- Aini, N. A., Istiqomah, L., Delianti, P. P., Wibowo, M. E. P., & Zakiyah, Z. (2023). Pembiasaan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 1(1), 47–58.
- Amin, M. N., Nashihin, M., & Nursikin, M. (2024). Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 295–312.
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139-145. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i2.3489>
- FIRMANSYAH, Eka; ANWAR, Saiful; KHOZIN, Khozin. Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, [S.l.], v. 7, n. 1, p. 163-172, June 2023. ISSN 2599-3046. Available at: <<https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/374>>. Date

- accessed: 11 feb. 2026.  
doi: <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.374>.
- Halim, A., & Susanto, D. (2023). Literasi Digital dan Dampaknya pada Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 75–89.
- Hermansyah, M. A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Islami melalui Program Kegiatan Sekolah Berbasis Masjid. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 478–490.
- Jamil, A. I. B., & Firmansyah, E. (2025). Embracing Diversity: Navigating Religious Identity in Multicultural Societies. *Online Journal of Research in Islamic Studies*, 12(1), 37-60.  
<https://doi.org/10.22452/ris.vol12no1.3>
- Malisa, S., & Shomedran, S. (2023). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura OKU Selatan. *Journal of Lifelong Learning*, 6(1).
- Masdul, M. R., Firmansyah, E., Kuliawati, K., & Suardi Wekke, I. (2024). Transformation of Islamic Religious Education Through The Use of E-Learning and Interactive Technology. *ScienceOpen Preprints*.  
10.14293/PR2199.000627.v1
- Muthoharoh, M., Yusri, Y., & Suteja, S. (2022). Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 191–208.
- Nurahman, P., Tasya, A., & Jazaul Fathor, A. (2025). Membangun Modal Sosial melalui Organisasi Keagamaan Remaja Masjid At-Taqwa di Kota Cirebon. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 20–26.
- Rahmatulloh, B. (2024). Peran Remaja Islam Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid Nurul Yaqin Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Samanto, H., dkk. (2024). Optimalisasi Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan

- Kegiatan Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS*, 6(2), 221–229.
- Sari, N., Mabror Haslan, M., Kurniawansyah, E. (2023). Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Menumbuhkembangkan Karakter Religius. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 2604–2616.
- Seftiani, A. S., Fatimah, A., & Fuad, N. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Peserta Didik di SD Islam Al-Mu'min. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1).
- Syahnaz, A., & Hidayat, N. (2023). Karakter Religius: Suatu Kebutuhan Bagi Remaja di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3).
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13087>
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 26-35. <https://doi.org/10.23917/mier.v1i1.2813>
- Tri, S., & Sofiyatul, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja melalui Kegiatan Rutin. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 84–94.
- Tusakdia, L., & Rianto, H. (2023). Analisis Peranan Remaja Masjid dalam Mengembangkan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 1–14.